

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekretariat Jenderal DPD RI pada bulan Februari 2024 sampai dengan Agustus 2024 sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

KEGIATAN	Feb	Mrt	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
	Bulan						
Pengajuan Judul							
Pengajuan Judul dan Dosen Pembimbing							
Pembagian Surat Permohonan Ijin Penelitian							
Penyusunan Proposal (Bab 1,2,3, DP + Kuesioner)							
Seminar Proposal							
Perbaikan Hasil Seminar Proposal							
Penelitian dan Penulisan Bab 4 & 5							
Penyerahan Working In Progres 2 (WP-2)							
Sidang Skripsi dan Ujian Komprehensif							
Sidang dan Ujian Komprehensif (Ulang/Susulan)							
Perbaikan Skripsi							
Persetujuan dan Pengesahan Skripsi							

Sumber : Rencana Penelitian (2024)

3.2 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei, dimana penulis membagikan kuesioner untuk pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Solimun, Armanu dan Fernandes dalam Santoso, Imam dan Harries Madiistriyatno (2021:4), metode kuantitatif adalah disiplin ilmu dan seni yang mempelajari cara (metode) mengumpulkan data, menganalisisnya, dan menginterpretasikan hasilnya untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dan pengambilan kesimpulan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Arikunto dalam Roflin, Eddy et.al (2021:5) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Penelitian populasi digunakan untuk meneliti semua aspek yang ada dalam wilayah penelitian. Ini adalah populasi dalam wilayah generalisasi, yang terdiri atas obyek atau subyek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian peneliti mengambil kesimpulan dari peneliti mereka. Peneliti ini melibatkan seluruh karyawan Sekretariat Jenderal DPD RI, yang berjumlah 800 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Roflin, Eddy et.al (2021:11) sampel merupakan bagian dari populasi. Kalimat ini memiliki dua makna, yaitu setiap unit sampel, dan sampel dianggap sebagai penduga populasinya atau sebagai populasi dalam bentuk miniatur. Dengan kata lain, ukur sampel harus mencukupi untuk menggambarkan populasinya.

Guna menentukan jumlah sampel penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan rumus slovin. Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk penelitian. Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan arakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah unit dalam sampel dilambangkan dengan notasi.

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus pengambilan sampel menurut Taro Yamane atau yang lebih dikenal dengan istilah Rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Banyaknya Sampel

N = Jumlah Populasi

e2 = Persepsi yang ditetapkan (dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 10%)

Dengan demikian maka jumlah sampel yang diambil sebanyak :

$$n = \frac{800}{800(0,1)^2 + 1}$$
$$n = \frac{800}{800(0,01) + 1}$$
$$n = \frac{800}{8 + 1}$$
$$n = \frac{800}{9}$$
$$n = 88,8888888889$$

Jadi, Sampel pada penelitian ini 88,8888888889, untuk mempermudah analisis maka sampel penelitian ini dibulatkan menjadi 90 responden yang diambil secara acak (*Accidental sampling*).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Riduwan dalam Rifkhan (2023:32) teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi adalah beberapa metode pengumpulan data.

Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini :

a. Teknik Observasi

Menurut Darwin, et.al., dalam Rifkhan. (2021:34) observasi merupakan cara pengumpulan data melalui suatu pengamatan terhadap objek penelitian yang langsung diamati oleh peneliti untuk memperoleh jawaban atau informasi sesuai kebutuhan pada masing-masing variabel, hendaknya peneliti menggunakan alat panca-indera seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, peradaba. Observasi

bertujuan untuk mendapatkan informasi dan mendeskripsikan suatu aktivitas, individu, serta kejadian berdasarkan sudut pandang individu.

Pengamatan atau observasi adalah metode lain untuk mengumpulkan data. Ini dicapai melalui pengamatan tidak langsung terhadap hal-hal yang berbeda. Peneliti menggunakan metode ini untuk mempelajari tentang perilaku responden, proses kerja, gejala yang ditimbulkan dari perilaku responden, dan topik lainnya.

Setelah saya turun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi di Sekretariat Jenderal, saya memperoleh data dan informasi dari Atasan dikantor yaitu yang mengizinkan saya untuk melakukan penelitian tersebut. Banyak perbincangan yang kami lalui terkait dengan pengambilan data karyawan Sekretariat Jenderal tersebut.

b. Teknik Kuesioner

Menurut Darwin, et.al., dalam Rifkhan (2023:34) kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan menyediakan daftar pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk kuesioner untuk diisi oleh responden sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing variabel penelitian. *Skala Liker* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, skala ini digunakan untuk membuat indikator variabel dan kemudian menggunakan indikator tersebut sebagai tolak ukur untuk membuat butir-butir pertanyaan yang berbeda. (Sujarweni, 2020:104)

Oleh karena itu, kuesioner, juga dikenal sebagai angket, adalah metode pengumpulan data yang efektif yang melibatkan memberikan daftar pertanyaan atau instruksi tertulis kepada penerima. Metode ini efektif ketika penelitian yakin akan komponen yang akan dievaluasi dan mengetahui apa yang dapat diantisipasi dari responden.

c. Teknik Wawancara (Interview)

Menurut Rifkhan (2023:35) Wawancara arti bahwa kegiatan pengumpulan data penelitian dengan bertanya langsung kepada responden dari

beberapa pertanyaan ataupun pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan kebutuhan bersamaan dengan kegiatan pengumpulan data yang diharapkan dalam penelitian dapat dipastikan secara langsung diisi oleh responden.

Menurut Ahyar, et.al. Dalam Rifkhan (2023:35) menjelaskan bahwa wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah Serangkaian arahan lengkap tentang apa yang harus dicari dan diukur untuk mengevaluasi suatu variabel. Beberapa definisi operasional digunakan untuk elemen instrumen penelitian.

Dalam penelitian ini akan menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) atau yang disebut dengan variabel Y. Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas Kualitas Pelayanan dan Kualitas Produk yang didefinisikan sebagai berikut :

1. Lingkungan Kerja

Menurut Nitisemito dalam Enny. (2019:56) lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar pekerja dapat mempengaruhi bagaimana mereka melakukan tugas yang diberikan kepada mereka. Misalnya adalah kebersihan, musik dan sebagainya. Setiap perusahaan harus berusaha memberikan dampak positif pada karyawannya karena hal itu dapat mempengaruhi pekerjaan mereka. Dengan indikator sebagai berikut :

1. Hubungan pegawai dengan pegawai lainnya, hubungan karyawan satu sama lain harus harmonis karena kerja sama yang efektif akan membantu organisasi mencapai tujuan dengan cepat.
2. Hubungan atasan dengan karyawan
Hubungan atasan dengan bawahan harus ada rasa harmonis antara mereka.
3. Hubungan rekan kerja setingkat
Hubungan rekan kerja yang berjalan lancar dan tanpa intrik satu sama lain.

4. Sirkulasi udara di tempat kerja

Adanya ventilasi ruang yang baik, yang memudahkan pertukaran udara didalam ruangan dan memiliki tanaman disekitar tempat kerja, merupakan sumber utama udara segar, berpengaruh pada kesehatan mental fisik, kualitas udara memberikan kesegaran.

5. Penerangan atau cahaya di tempat kerja

Cahaya atau penerangan sangat besar manfaatnya bagi karyawan guna mendapatkan keselamatan dan kelancaran kerja. Oleh sebab itu perlu diperhatikan adanya penerangan (cahaya) yang terang tetapi tidak menyilau.

6. Kebisingan di tempat kerja

Kebisingan yaitu bunyi yang diinginkan oleh telinga. Kebisingan dapat mengganggu ketenangan kerja, merusak pendengaran dan menyebabkan kesalahan komunikasi. Karena pekerjaan membutuhkan konsentrasi, suara bising harus dihindari agar pekerjaan dapat melakukan pekerjaan dengan lebih efisiensi dan menghasilkan tingkat produktivitas yang lebih tinggi.

7. Dekorasi ditempat kerja

Dekorasi terkait dengan tata warna yang baik, jika tidak hanya mengatur tata letak, tata warna, perlengkapan, dan lainnya. Jika tidak ada cukup ruang gerak, karyawan tidak dapat bekerja, dan kepadatan tempat kerja dapat membahayakan kesehatan mereka.

2. Disiplin Kerja

Menurut Dalimunthe, Letnan et.al. (2023:105) Disiplin kerja adalah sikap karyawan yang setia dan patuh terhadap aturan dan peraturan organisasi. Ini termasuk mengetahui tanggung jawab dan berkomitmen untuk mematuhi aturan tersebut untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan indikator sebagai berikut :

a. Tingkat kehadiran

Para pegawai yang datang ke kantor tepat waktu, terbit dan teratur, dengan begitu dapat dikatakan disiplin kerja yang baik

b. Tata cara kerja

Ditunjukkan bagaimana melakukan tugas sesuai dengan jabatan, tugas, dan tanggung jawab, serta bagaimana mereka berhubungan dengan unit kerja lainnya.

c. Ketaatan pada atasan

Disiplin yang baik juga dapat didefinisikan sebagai pegawai yang selalu menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya sesuai prosedur dan tanggung jawab atas hasil kerja.

d. Kesadaran bekerja

Jika seseorang menggunakan peralatan kantor dengan hati-hati, itu menunjukkan bahwa mereka memiliki disiplin kerja yang baik, yang memungkinkan peralatan tersebut diselamatkan dari kerusakan.

e. Tanggung jawab

Disiplin kerja yang baik dapat didefinisikan sebagai pegawai yang selalu menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya sesuai dengan prosedur, bertanggung jawab atas hasil kerja, dan mampu mempertanggung jawabkan akibat dari tindakannya di perusahaan.

3. Motivasi

Menurut Hafidzi, et.al., dalam Hasica, Madiyyah Indah (2023:1538) motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk bekerja keras agar mereka dapat bekerja sama, bekerja dengan baik. Dan mengintegrasikan semua upaya mereka untuk mencapai kepuasan. Dengan indikatornya sebagai berikut :

- a. Kebutuhan Fisik meliputi kebutuhan akan fasilitas pendukung yang tersedia di tempat kerja untuk mempermudah penyelesaian tugas.
- b. Kebutuhan rasa aman meliputi rasa aman fisik, stabilitas ketergantungan, perlindungan, dan kebebasan dari ancaman seperti ketakutan, kecemasan dan bahaya.
- c. Kebutuhan akan penghargaan atas apa yang telah dicapai oleh seseorang, contohnya kebutuhan akan status, kemuliaan, perhatian dan reputasi.

Selain dari variabel bebas (*independent*) ada juga variabel terikat (*dependent variable*).

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini menggunakan kinerja karyawan untuk variabel terikatnya. Menurut Afandi dalam Dharma, Robby et.al (2023:43), kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh individu atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab mereka masing-masing untuk mencapai tujuan organisasi. Kinerja ini harus dicapai secara ilegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan etika dan moral.

1. Motivasi adalah komponen penting yang mendorong orang untuk bekerja karena mereka merasa memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi, yang berhubungan dengan sifat alami manusia untuk mencapai hasil terbaik dalam pekerjaan mereka
2. Kepuasan kerja mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya. Hal ini terlihat dari sikap positif karyawan terhadap pekerjaan dan segala sesuatu yang dihadapi di lingkungan kerjanya.
3. Tingkat stres merupakan suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi sekarang. Terlalu banyak stres dapat mengganggu kemampuan seseorang untuk menghadap lingkungannya, mengganggu pekerjaan mereka.
4. Kondisi pekerjaan yang dimaksud dapat mempengaruhi kinerja disini adalah tempat kerja. ventilasi, serta penyiaran dalam ruang kerja.
5. Sistem kompensasi merupakan tingkat balas jasa yang diterima oleh karyawan atas apa yang telah mereka lakukan untuk perusahaan. Pemberian kompensasi yang tepat akan meningkatkan semangat karyawan untuk bekerja.

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran
Lingkungan Kerja (X1)	Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang disekitar pekerjaan dapat mempengaruhi bagaimana mereka melakukan tugas yang diberikan kepada	1. Hubungan pegawai dengan pegawai lainnya 2. Hubungan atasan dengan karyawan 3. Hubungan rekan kerja setingkat	Skala Liket

	<p>mereka. Misalnya adalah kebersihan, musik dan sebagainya. Setiap perusahaan harus berusaha memberikan dampak positif pada karyawannya karena hal itu dapat mempengaruhi pekerjaan mereka. (Nitisemito dalam Enny, 2019:56)</p>	<p>4. Sirkulasi udara 5. Penerangan atau cahaya 6. Kebisingan 7. Dekorasi</p>	
<p>Disiplin Kerja (X2)</p>	<p>Disiplin kerja adalah sikap karyawan yang setia dan patuh terhadap aturan dan peraturan organisasi. Ini termasuk mengetahui tanggung jawab dan berkomitmen untuk mematuhi aturan tersebut untuk mencapai tujuan organisasi. (Dalimunthe, Letnan et.al, 2023:105)</p>	<p>1. Tingkat kehadiran 2. Tata cara kerja 3. Ketaatan pada atasan 4. Kesadaran bekerja 5. Tanggung jawab</p>	<p>Skala Liket</p>
<p>Motivasi (X3)</p>	<p>Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk bekerja keras agar mereka dapat bekerja sama, bekerja dengan baik. Dan mengintegrasikan semua upaya mereka untuk mencapai kepuasan. (Hafidzi,</p>	<p>1. Kebutuhan fisik 2. Kebutuhan rasa aman 3. Kebutuhan akan penghargaan</p>	<p>Skala Liket</p>

	et.al., dalam Hasica, Madiyyah Indah, 2023:1538)		
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh individu atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing untuk mencapai tujuan organisasi kinerja ini harus dicapai secara ilegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan etika dan moral. (Menurut Afandi dalam Dharma, Robby et.al, 2023:43)	1. Motivasi 2. Kepuasan kerja 3. Tingkat stres 4. Kondisi pekerjaan 5. Sistem kompensasi	Skala Liker

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

3.6 Teknik Analisis Data

Tujuan dari metode analisis data adalah untuk memberikan jawaban atas studi yang dinyatakan sebelumnya dan hipotesis pemecahan masalah. Untuk mengambil keputusan berdasarkan jenis tes yang akan digunakan nantinya, data yang telah terkumpul akan dianalisis. Pengaruh variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini akan terungkap di akhir kesimpulan.

Seperti yang telah disebutkan, kuesioner akan digunakan dalam penelitian ini. Evaluasi menggunakan Skala Likert, dimana setiap instrumen respon dibagi menjadi 5 (lima) gradasi mulai dari sangat positif hingga sangat negatif. Gradasi ini dapat dinyatakan sebagai frase, seperti:

- a. Sangat Setuju (Skor 5)
- b. Setuju (Skor 4)

- c. Kurang Setuju (Skor 3)
- d. Tidak Setuju (Skor 2)
- e. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Faktor-faktor yang akan dievaluasi diubah menjadi indikator variabel dengan menggunakan skala likert. Tanda-tanda ini juga digunakan sebagai standar untuk menyusun item instrumen, yang dapat berbentuk pernyataan. Untuk mendapatkan penilaian, jawaban pertanyaan akan diperiksa.

Untuk mengevaluasi hasil tanggapan responden, diperlukan angka interpretasi. Jika responden sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, atau bahkan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut, angka interpretasi digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompokkan sehingga hasil akhir degradasi dapat diketahui dari responden.

Untuk mengetahui interval angka penafsiran, skor tertinggi dan terendah dikurangi dan dibagi dengan jumlah skor. Hasilnya ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

$$\begin{aligned} \text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\ &= (5 - 1) / 5 \\ &= 0,80 \end{aligned}$$

Tabel 3.3 Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00-1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81-2,60	Tidak Setuju
2,61-3,40	Kurang Setuju
3,41-4,20	Setuju
4,21-5,00	Sangat Setuju

Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah :

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan :

- M = Angka Penafsiran
f = Frekuensi jawaban
x = Skala nilai
n = Jumlah seluruh jawaban

1. Uji Validitas

Uji kualitas data pertama, uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh penelitian dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada subjek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau setidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. harus dilakukan menguji kualitas data. Sugiyono (2018:267) menyatakan bahwa validitas menunjukkan tingkat ketepatan antara data yang sebenarnya tentang objek dan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk menilai validitas data yang dikumpulkan setelah penelitian. Ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur. Validitas diuji pada 100 karyawan Sekretariat Jenderal DPD RI.

Untuk menguji validitas alat ukur, pertama-tama dihitung harga korelasi antara bagian-bagian alat ukur secara keseluruhan. Ini dilakukan dengan mengorelasikan setiap butir alat ukur dengan total skor, yang merupakan jumlah total skor, menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, adalah:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

ΣX_i	= Jumlah skor item
ΣY_i	= Jumlah skor total (sebuah item)
N	= Jumlah responden

Sumber : Sugiyono (2018)

Namun demikian dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*.

2. Uji Reliabilitas

Setelah semua butir pernyataan kuesioner dinyatakan valid, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji kualitas data kedua yaitu uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi butir pernyataan. Butir pernyataan dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan selalu konsisten. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya konsistensi kuesioner dalam penggunaannya. Butir pernyataan kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika butir pernyataan tersebut konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Dalam uji reliabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (*reliabel*) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih, dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r	= Nilai reliabilitas
$\Sigma \sigma_b^2$	= Jumlah variabel skor setiap item

σ^2 = Varians total

k = banyaknya butir pertanyaan

Sumber: Sujarweni (2018:134)

Namun demikian dalam penelitian ini uji reliabel tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Guna melihat reliabel atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* yang tertera pada tabel *Reability Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Jika nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar atau senilai 0,6 maka dapat dikatakan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini handal (*reliabel*).

Setelah melakukan uji reliabelitas dilakukan uji yang wajib untuk melakukan analisis regresi liner berganda khususnya yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Dalam penelitian, Uji asumsi klasik yang biasa digunakan. Ini termasuk (1) uji normalitas, (2) uji heteroskedastisitas, (3) uji multikolinieritas, (4) uji autokorelasi dan (5) uji linieritas. Namun, dalam penelitian ini hanya akan digunakan tiga uji asumsi klasik : uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil One Sample Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan kurang dari 0.05 maka data tidak terdistribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada sebuah persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau bahkan normal. Dalam penelitian ini akan digunakan program *Statistical Program for*

Social Science (SPSS) dengan menggunakan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan Kolmogorov-smirnov Test. Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan histogram.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat pola gambar scatterplot maupun dengan uji statistik misalnya uji glenjer. Pada penelitian ini menggunakan uji glenter yaitu dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Pada *Statistical Program For Social Sciene* (SPSS) dapat dilihat dengan melihat nilai absolut pada tabel *Coefficients*. Jika nilai signifikansi variabel independen dengan residual $> 0,05$ maka tak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplot* maupun dengan uji statistik misalnya uji glejser ataupun uji park. Namun demikian dalam penelitian ini akan digunakan SPSS dengan pendekatan grafik yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplot* yang dihasilkan SPSS tersebut. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik yng ada menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan di kanan maupun kiri angka nol sumbu X.

3. Uji Multikolinieritas

Uji mulkolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi di antara variabel bebas. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan cara melihat nilai tolerance dan VIF yang terdapat pada tabel *Coefficients* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Dikatakan terjadi multikolinieritas jika nilaitolerance $< 0,1$ atau VIF > 10 .

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis

data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji persamaan regresi, uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2), uji t (uji parsial) dan pengaruh dominan.

1. Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Dikatakan oleh Sujarweni (2018:140) analisis regresi ganda adalah alat untuk mengukur ada tidaknya hubungan antara dua variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2), (X_3)..... (X_n) dengan satu variabel terikat. Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = c + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kinerja Karyawan)

c = Intersep (titik potong dengan sumbu Y)

b_1, b_2 = Koefisien regresi (konstanta) X_1, X_2, X_3

X_1 = Lingkungan Kerja

X_2 = Disiplin Kerja

X_3 = Motivasi

E = Standar eror

Namun demikian dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini

peneliti akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini. Pertama, dilakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan reliabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa uji t (Uji Parsial), uji F (Uji Simultan), dan koefisien determinasi.

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

2. Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individu (parsial). Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

b = Koefisien regresi X

se = Standar error koefisien regresi X

Menurut Sujarweni (2018)

Adapun bentuk pengujiannya adalah:

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

b. $H_a : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0 \text{ dimana } i = 1,2$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5% (α 0,05) dengan ketentuan sebagai berikut:

a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Artinya variabel lingkungan kerja, disiplin kerja, dan motivasi secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

b. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Artinya variabel lingkungan kerja, disiplin kerja, dan motivasi secara individual (parsial) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

3. Uji Serempak/*Simultant* (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat digunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

R² = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Menurut Sujarweni (2018)

Namun demikian dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel *Anova* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan,

dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$: artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
 $H_a : \beta_i \neq 0$: artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansnya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan:

a. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa lingkungan kerja, disiplin kerja, dan motivasi secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

b. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa lingkungan kerja, disiplin kerja, dan motivasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menghitung persentase kontribusi variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$), yang berarti bahwa ketika $R^2 = 0$ berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, dan ketika R^2 mendekati 1 berarti ada pengaruh variabel yang lebih besar antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom Adjusted R Square pada tabel *Model Summary* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

5. Pengaruh Dominan

Guna mengetahui variabel independen yang berpengaruh paling dominan terhadap variabel dependennya adalah dengan cara melihat besarnya nilai *standardized coefficient beta* pada tabel *coefficient*.

